

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, definisi kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristiwanya.<sup>1</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis dan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>2</sup>

Penelitian ini membutuhkan tafsiran-tafsiran fenomena yang terjadi baik perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, dan lain-lain, peneliti ingin mengetahui fenomena-fenomena secara menyeluruh baik dari hasil pengamatan, wawancara, atau sumber apapun mengenai Implementasi Metode

---

<sup>1</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 9

Tilawati dalam Menghafal Al Quran Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>3</sup> Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu dan ikatan tertentu.<sup>4</sup> Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tahap pelaksanaannya terstruktur. Artinya cara peneliti menggali data dapat dilakukan secara bertahap. Sehingga tidak ada sedikitpun informasi yang tertinggal. Dari sini peneliti menggali data berupa wawancara individu terhadap Kepala Madrasah, guru Al Quran dan siswa.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya.<sup>5</sup> Dalam pendekatan kualitatif, peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpul utama. Karena jika menggunakan alat yang bukan manusia, maka tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.<sup>6</sup>

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti sebagai tokoh utama dan instrument kunci dalam

---

<sup>3</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 56

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 64

<sup>5</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 164

<sup>6</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 70

penelitian ini sehingga semua yang akan dilaksanakan dan dihasilkan adalah bagaimana peran seorang peneliti dalam persiapan dan pelaksanaannya di lapangan, oleh karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya dan apa adanya, tanpa dimanipulasi, dibuat-buat dan dipanjang lebarkan. Oleh karena itu, peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan terjun langsung ke lokasi penelitian mengenai Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Al Quran Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung.

### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung. Alasan yang diambilnya lokasi ini adalah karena lokasi ini sesuai dengan fokus masalah yang akan peneliti kaji. Yaitu mengenai penerapan metode tilawati dalam menghafal Al-Qur'an dengan fokus masalah mengenai pelaksanaan metode, hambatan, serta dampaknya.

Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat merupakan lembaga pendidikan Islam di Tulungagung yang berbasis pesantren, dalam artian lembaga tersebut masih dalam naungan yayasan pondok pesantren dengan basis menghafal Al Quran. Tidak heran jika madrasah tersebut menjadikan menghafal Quran sebagai program unggulan, yang awalnya hanya sebagai peminatan menjadi program wajib yang harus di ikuti oleh peserta didik baru. Sebagian peserta didik merupakan didikan pondok pesantren yang ada dalam satu yayasan dengan madrasah tersebut.

#### D. Sumber Data

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>7</sup> Adapun menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”<sup>8</sup> Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia, artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>9</sup>

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini sumber data yang digunakan melalui dua cara yaitu:<sup>10</sup>

1. Sumber Literel, yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku perpustakaan.
2. *Field Research*, yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkret yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun data ini ada dua macam yaitu:
  - a. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data yang dimaksud disini adalah data tentang penerapan metode tilawati dalam menghafal Al Quran peserta didik Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 107

<sup>8</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

<sup>9</sup>Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis...*, hal. 58

<sup>10</sup>ER4

Jabalkat Sambijajar Tulungagung. Adapun data ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu: Kepala sekolah, guru Al Quran dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung.

- b. Data Sekunder, adalah data yang pengumpulannya tidak di usahakan sendiri oleh peneliti. Data ini bersifat menunjang dan melengkapi data primer dapat berupa sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung dan dokumen-dokumen lainnya yang mendukung terhadap data primer.

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. yang peneliti lakukan ini sumber datanya meliputi 3 unsur, yaitu:

1. *Person*

*Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.<sup>11</sup> Data ini diperoleh dari orang-orang yang diwawancarai atau dimintai keterangan. Adapun yang termasuk dalam sumber data ini di antaranya Kepala Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat, guru Al Quran dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung.

2. *Place*

*Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.<sup>12</sup> Data yang berupa kondisi fisik Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 107

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal. 107

Jabalkat Sambijajar Tulungagung dan juga aktivitas yang dijalani sehari-hari oleh seluruh komunitas yang ada di dalamnya.

### 3. *Paper*

*Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.<sup>13</sup> Sumber data ini diperoleh dari buku-buku, dokumen, arsip dan lain sebagainya.

Data yang penulis kumpulkan dari Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa kata-kata dan bahasa tertulis, kata-kata subjek yang kemudian diubah dalam bahasa tulis, dan fenomena perilaku yang diabstraksikan dalam bahasa tulis juga merupakan data pendukung yang diwujudkan melalui rekaman gambar (foto).

Dengan demikian yang dijadikan sumber data penelitian ini adalah subyek yang terdiri dari ketua yayasan pondok pesantren Jabalkat, kepala Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat, dewan guru, serta dokumen mengenai segala hal yang dapat memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal. 108

yang dikumpulkan digunakan kecuali untuk penelitian eksploratif untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.<sup>14</sup> Dalam upaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang penerapan metode tilawati dalam menghafal Al-Qur'an, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Seperti yang diungkapkan oleh Margono yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, Teknik observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>15</sup>

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati atau alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam.<sup>16</sup>

Teknik observasi ini digunakan peneliti dengan hadir di lapangan (lokasi penelitian) sebelum penelitian dilakukan, hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi awal mengenai lokasi penelitian terutama berkaitan dengan penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al Quran. Itu

---

<sup>14</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis...*, hal. 83

<sup>15</sup>*Ibid.*, hal. 84

<sup>16</sup>*Ibid.*, hal. 87

merupakan data awal yang penulis peroleh dari pengamatan lapangan. Data selanjutnya peneliti lakukan seperti ketika kegiatan berlangsung terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan metode tilawati yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al Quran pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>17</sup> Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara. Sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka.

Pelaksanaan wawancara dilakukan tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya “percaya dengan begitu saja” pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan atau observasi. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan, atau informan yang satu ke informan yang lain.<sup>18</sup>

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan

---

<sup>17</sup>.Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 100

mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai para guru supaya mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran terutama mengenai pelaksanaan metode tilawati yang diterapkan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>19</sup>

Metode ini digunakan sebagai salah satu cara penggalian data penelitian untuk menelaah arsip-arsip yang disimpan di Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung beserta foto yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan wawancara kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung beserta para dewan guru dan juga pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini; observasi di

---

<sup>19</sup> Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis...*, hal. 92

lokasi penelitian mulai sebelum kegiatan penelitian dilakukan hingga kegiatan penelitian diakhiri; juga teknik dokumentasi untuk menelaah arsip-arsip yang disimpan di Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung seperti mengenai profil lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung, keadaan siswa, pengajar; beserta gambar-gambar (foto-foto) yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>20</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri atau orang lain.<sup>21</sup>

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam analisa data adalah:

##### 1. *Data reduction* (reduksi data)

---

<sup>20</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 335

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>22</sup>

Pada tahap *reduksi* data ini peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan teknik pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati, evaluasi pembelajaran dan faktor pendukung terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung.

## 2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>23</sup>

Pada tahap *display* ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilah dan dipilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

## 3. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 247

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 249

ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>24</sup>

Tahap *verification* dalam teknik analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang dirumuskan pada fokus penelitian. Langkah awal pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang di dapatkan dari lapangan, kemudian dari data yang diperoleh tersebut sebagian langsung peneliti display dan sebagian peneliti reduksi kemudian didisplay kemudian diverifikasi. Data-data tersebut bisa diputar-putar sehingga memiliki hasil yang sama. Misal data setelah display data direduksi lagi. Dan pada hasil akhir setelah diverifikasi maka data akan dikembalikan lagi ke lapangan, apakah kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel atau terdapat perubahan ataupun tambahan.

Teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu dengan memilah dan memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan teknik pembelajaran Al Quran menggunakan metode tilawati, kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan menyimpulkan dari data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Kemudian peneliti kembali ke lapangan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal. 252

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan perlu diketahui keabsahannya. Keabsahan tersebut dapat dicek dengan meliputi empat kriteria, sebagai berikut:<sup>25</sup>

### 1. Kredibilitas (derajat kepercayaan)

Kredibilitas pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari peneliti nonkualitatif, agar hasil penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, yaitu:

#### a. Memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan. Benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

#### b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah

---

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 276.

dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Ketekunan peneliti dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Melakukan triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Adapun jenis triangulasi yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, maka dilakukan pada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Dari tiga sumber data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

---

<sup>26</sup> Tanzeh, *Pengantar Metodologi...*, hal. 8

- 2) Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi atau dokumentasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.
  - 3) Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data.
- d. Analisis Kasus Negatif
- Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.
- e. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya .

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan

2. Transferabilitas (keteralihan)

Transferabilitas atau keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Suatu hasil penelitian dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas tentang fokus dan isi penelitian.<sup>27</sup> Peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. Dependabilitas (kebergantungan)

---

<sup>27</sup> Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 173

Dependabilitas merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian nonkuantitatif. Jika suatu kondisi dilakukan pengujian dengan beberapa kali pengulangan dan hasilnya secara esensi sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Konsep ini lebih luas daripada konsep sebelumnya disebabkan peninjauan dari segi konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

#### 4. Konfirmabilitas (kepastian)

Kriteria ini berasal dari konsep “obyektivitas” menurut nonkualitatif menekankan pada “orang” yakni jika sesuatu itu obyektif, berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Terkait dengan hal ini subyektif berarti tidak dapat dipercaya. Pengertian inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian obyektivitas-subyektivitas menjadi kepastian (*confirmability*).<sup>28</sup>

### H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan tata urutan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh peneliti. Perencanaan penelitian harus memperhatikan keseluruhan aspek demi terpenuhinya kelengkapan informasi yang dibutuhkan dengan kurun waktu yang cukup lama. Beberapa tahapan penelitian yang harus ditempuh adalah:<sup>29</sup>

#### 1. Tahap pra lapangan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm 174

<sup>29</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 69

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan dengan mengumpulkan sumber-sumber baik berupa buku-buku atau informan yang berkaitan dengan metode tilawati dan mencari lokasi yang menerapkan metode tersebut sehingga tepat untuk dilaksanakan penelitian. Menyusun proposal dan menyeminarkannya hingga mendapat persetujuan dari pembimbing merupakan bagian dari tahap ini. Oleh karena itu, tahap ini sangat berpengaruh terhadap tahap-tahap selanjutnya untuk mendapat hasil penelitian yang diinginkan.

Peneliti juga memilih lapangan penelitian sebagai jalan dilaksanakan penelitian. Disini peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Sebelum peneliti terjun ke lapangan, pertama peneliti meminta izin kepada madrasah yang bersangkutan. Di sini peneliti membawa surat izin penelitian dari Fakultas untuk kepala Madrasah Ibtidaiyah Jabalkat Sambijajar Tulungagung karena yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah Kepala Madrasah.

Peneliti terjun ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian berdasarkan lokasi yang telah ditetapkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui tahap ini, data-data yang dikumpulkan dari hasil di lapangan dapat dijadikan pertimbangan dengan sumber-sumber yang ada.

## 3. Tahap analisis data

Peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang ditemukan di lapangan dengan sumber-sumber data yang didapatkan melalui proses seleksi, menjelaskan, menyusun dan menyimpulkan sehingga menjadi sebuah hasil penelitian yang mudah dimengerti dan diterima dengan mudah bila diinformasikan kepada orang lain.

#### 4. Tahap pelaporan hasil penelitian

Pada tahap ini, peneliti melaporkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan bentuk tertulis sebagai bukti bahwa penelitian yang dilaksanakan telah berhasil. Laporan tertulis ini dituangkan dalam bentuk skripsi.